

**PENGARUH PROGRAM TAYANGAN SITUASI KOMEDI “BOCAH NGAPA(K) YA” DI
TRANS7 TERHADAP MINAT MENONTON
(Survei Pada Remaja Kampung Lio Rw 13 Depok, Jawa Barat)**

Satelit Nanda Wijaya
satelitnandawijaya24@gmail.com
Telp : 081311553719

Mira Herlina
mira.herlina@budiluhur.ac.id
Telp : 083895669298

Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

How much influence the program shows a view of interest on the Ngapak Kids'in comedy program that shows in Trans7. This research uses a quantitative approach with an associative exploration survei method and USES the S-O-R theory. Data collection was obtained through the dissemination of questionnairesto the research subject of youth in Lio Rw 13 Depok village, West Java. A total of teenagers who watched 181 teenagers for samples of 125. The result of this research based on the regression test has a value about 0,634, indicating a strong relationship between the X and Y in between the 0.60 – 0.799 correlation rate. In addition to thisis r square or 0,402 determinate values which, by subtreaty to 40,2%, in Trans7 the influence of television's sitcoms show in Trans7 toward viewing interest (survey on Lio Rw 13 Depok, West Java) for 40,2 % and 59,8% is another variabel not covered in the study. Having done researchcan be proved that ha is accepted and ho is rejected can be seen from sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, which means that there is an influence on the program of the sitcom Ngapak Kid's (k) Yes in Trans7 towards the interest in watching (survei of youth in Kampung Lio Rw 13 Depok, West Java)

Keywords : SOR Theory, Interest, Show Program

PENDAHULUAN

Televisi adalah media komunikasi yang bersifat dengar-lihat (*audio-visual*) dengan penyajian berita yang berorientasi pada reproduksi dari kenyataan. Kekuatan utama dari media televisi adalah suara dan gambar, televisi lebih menarik daripada radio.¹ Televisi juga memiliki kekuatan yang ampuh untuk menyampaikan pesan karena media ini dapat menghadirkan pengalaman yang seolah-olah dialami sendiri dengan jangkauan yang luas dalam waktu bersamaan.

Siaran televisi di Indonesia dimulai pada tahun 1962 saat TVRI menayangkan langsung upacara hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia ke-17 pada tanggal 17 Agustus 1962. Siaran langsung itu masih terhitung sebagai siaran percobaan. Siaran resmi TVRI baru dimulai 24 Agustus 1962 jam 14:30 WIB yang menyiarkan secara langsung upacara pembukaan Asian Games ke-4 dari stadion utama Gelora Bung Karno. Sejak pemerintahan Indonesia membuka TVRI, maka selama 27 tahun penonton televisi di Indonesia hanya dapat menonton satu saluran televisi. Barulah pada tahun 1989, pemerintah memberikan izin operasi kepada kelompok usaha Bimantara untuk membuka stasiun televisi RCTI yang merupakan televisi swasta

¹ Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu pengantar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) hlm. 45

pertama di Indonesia, disusul kemudian dengan SCTV, Indosiar, ANTV, TPI.² dan masih banyak lagi stasiun televisi lainnya, seperti NET., Trans TV, Trans7, Global TV, TV ONE.

Sebenarnya tak masalah jika saja pemirsa televisi mampu menjadi filter dengan cermat memilih dan melihat tayangan mana yang layak dan yang tidak. Sayangnya, selera masyarakat terkadang mengacu kepada acara-acara konyol yang secara tidak langsung telah membodoh-bodohi dan tidak 'berisi' sama sekali. Ini juga yang mempengaruhi maraknya acara yang 'cacat' di televisi kita dan tidak layak tayang. Beruntung masih ada beberapa acara televisi yang memang layak untuk dinikmati di waktu senggang untuk sejenak melepas letihnya rutinitas sepanjang hari. Salah satunya adalah acara Bocah Ngapa(k) Ya di Trans7, yang bergenre Komedi Situasi.

Ada beberapa acara tayangan televisi bergenre situasi komedi yang naik daun pada jamannya masing-masing yaitu Mr. Bean, Suami-suami Takut Istri, Tetangga Masa Gitu, Mimpi Metropolitan, OB OK, dan serial sitkom terbaru yaitu Bocah Ngapa(k) Ya.



Gambar 1.1

Logo Program Bocah Ngapa(k) Ya

Bocah Ngapa(k) Ya adalah sebuah acara televisi Indonesia yang bergenre komedi situasi atau yang sering disebut sitkom, yang ditayangkan oleh stasiun televisi Trans7 sejak 16 Februari 2019. Acara ini merupakan pengembangan dari film pendek YouTube *Polapike* yang menjadi perbincangan masyarakat Jawa Tengah dan sekitarnya pada akhir tahun

² Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 9-10

2018. Acara ini dibintangi oleh tiga anak-anak asli Desa Sadangwetan, Sadang, Kebumen, yakni Ahmad Azkal Fuadi, Fadli Dwi Ramadan, dan Ilham Dwi Ramadan. Selain bahasanya yang lucu, ekspresi wajah anak-anak ini juga membuat penontonnya tertawa.

Berdasarkan data rating & share dari Nielsen mulai dari bulan Februari sampai April 2019, sitkom Bocah Ngapa(k) Ya ini memiliki rating yaitu 0,88% dan share 5,52%. Profil penonton Bocah Ngapa(k) Ya dominan adalah perempuan, usia 10 sampai 19 tahun dan 40 tahun ke atas, serta penontonnya dari kalangan atas dan menengah. Bocah Ngapa(k) Ya telah mulai mencuri perhatian warganet ketika awal kemunculannya di kanal Youtube Rendra Polapike. Polapike sejatinya berasal dari dua kata bahasa Jawa Ngapak, yaitu: "pol" dan "apike", yg artinya "bagus sekali".

Program	Program Type	Channel	Average number of audience	Rating (%) ^a	Share(%) ^b
BOCAH NGAPA(K) YA	Entertainment-Comedy	TRANS7	435.776	0,88	5,52

Program	Program Type	Channel	Target	Index
BOCAH NGAPA(K) YA	Entertainment-Comedy	TRANS7	Male	89
			Female	110
			5-9 years	56
			10-14 years	131
			15-19 years	120
			20-29 years	71
			30-39 years	89
			40-49 years	128
			50+ years	117
			Upper	100
Middle	104			
Lower	65			

(Sumber: Nielsen, Februari – April 2019)

Gambar 1.2

Rating & share "Bocah Ngapa(k) Ya"

Di dalam Program Tayangan Sitkom Bocah Ngapa(k) Ya selain untuk mencari hiburan untuk mengisi hari libur weekend di sore hari, program ini juga memberikan sedikit informasi bahwa di daerah Sadangwetan, Sadang, Kebumen, Jawa Tengah ada tempat liburan juga seperti pantai, program ini juga mempunyai pelajaran untuk anak-anak jaman sekarang yang kesehariannya jarang bermain bersama teman-temannya tanpa memegang gadget, semua ini kontras dengan gaya hidup anak-anak yang kini justru tak bisa lepas dari gadget dan komputer.

Peneliti mengambil sampel di Kampung Lio ini dikarenakan Peneliti sering bermain di sini, peneliti melihat ada beberapa anak remaja yang menggunakan kata-kata "lahhh bocah ngapak yaaa" dan

suka sesekali menepok jidat jika ada kesalahan dari temennya yang tidak nyambung saat mengobrol, dan dari situlah ada perubahan dalam perilaku remaja ini, lalu peneliti melakukan pra riset dengan melakukan wawancara kepada beberapa remaja dan memberikan pertanyaan seputar tentang program bocah ngapak ya, dan remaja ini mengetahui tentang program ini.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengambil survei pada warga Kampung Lio RW 13 Depok, Jawa Barat, khususnya remaja sebagai subyek penelitian. Penulis telah melakukan survei sementara yaitu, menanyakan kepada 30 remaja Kampung Lio RW 13 apakah mereka menonton Tayangan Sitkom Bocah Ngapa(k) Ya di Trans7. Dari hasil observasi, survei sementara, dan data dari Nielsen Indonesia. Maka dari itu peneliti ingin meneliti Pengaruh Program Tayangan Situasi Komedi Bocah Ngapa(k) Ya di Trans7 Terhadap Minat Menonton. (Survei Pada Remaja Kampung Lio RW 13 Depok, Jawa Barat).

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah penelitian ini adalah: Adakah pengaruh program tayangan sitkom Bocah Ngapa(k) Ya di Trans7 terhadap minat menonton (Survei Pada Remaja Kampung Lio RW 13 Depok, Jawa Barat)? Seberapa besar pengaruh program tayangan sitkom Bocah Ngapa(k) Ya di Trans7 terhadap minat menonton (Survei Pada Remaja Kampung Lio RW 13 Depok, Jawa Barat)?

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa ikut serta menambah kajian studi pada Ilmu Komunikasi khususnya dalam kajian tentang perilaku dalam menonton program acara televisi. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan bisa mengingatkan penontonnya agar dapat memilih program acara televisi yang tidak membosankan, menghibur dan mendidik, dan menjadi bahan evaluasi kepada Trans7 untuk menciptakan

program-program terbaik untuk penontonnya mencari hiburan

KAJIAN PUSTAKA

Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan bagi masyarakat luas, tentu saja berbeda dengan komunikasi interpersonal yang hanya untuk satu orang, atau kelompok yang hanya beberapa orang, bahkan juga berbeda dengan organisasi yang sudah mempunyai keunikan-keunikan tersendiri yang tidak dapat disamakan dengan bentuk komunikasi lainnya.³

Media Massa

Media massa adalah alat atau sarana yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber (komunikator) kepada khalayak (komunikan) dengan menggunakan alat-alat mekanis seperti surat kabar, radio, televisi, film dan internet. McQuill dalam bukunya *Mass Communication Theories*, menyatakan ada enam perspektif tentang peran media massa dalam konteks masyarakat modern, yaitu sebagai berikut:

1. Media massa sebagai sarana belajar untuk mengetahui berbagai informasi dan peristiwa. Ia ibarat "jendela" untuk melihat apa yang terjadi diluar kehidupan.
2. Media massa sebagai sarana untuk mensosialisasikan berbagai informasi atau ide kepada publik untuk memperoleh tanggapan.
3. Media massa sebagai interkulator, tidak sekedar tempat "lalu lalang" informasi tetapi memungkinkan terjadinya komunikasi yang interaktif.⁴

Televisi

Televisi menurut Suryawati, adalah media komunikasi yang bersifat dengar-

³ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2016) hlm. 9

⁴ Indah Suryawati, *Op.Cit.*, hal. 37

lihat (*audio-visual*) dengan penyajian berita yang berorientasi pada reproduksi dari kenyataan. Kekuatan utama dari media televisi adalah suara dan gambar, televisi lebih menarik dari pada radio. Dampak pemberitaan melalui televisi bersifat *power full*, karena melibatkan aspek suara dan gambar, sehingga lebih memberi pengaruh yang kuat kepada pemirsa. Media televisi memiliki fungsi yang lebih dominan pada hiburan dibandingkan dengan fungsi memberi informasi dan mendidik.⁵

Program Televisi

Menurut Morissan, kata "program" berasal dari bahasa Inggris *programme* atau *program* yang berarti acara atau rencana. Undang-undang penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah "siaran" yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Namun kata "program" lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia dari pada kata "siaran" untuk mengacu kepada pengertian acara.⁶

Komedi Situasi

Komedi situasi adalah komedi drama dengan tema yang berubah-ubah sesuai kreativitas sang kreator di mana beberapa karakter pemeran selalu sama dan hampir menggunakan latar, lokasi, dan dekorasi yang hampir sama setiap kali tayang di televisi. Industri mengalami kejenuhan sehingga memodifikasinya menjadi genre komedi situasi, sebuah tayangan segar yang dirasa mampu menghibur dengan menyajikan sebuah realita sosial yang sederhana dan dikemas secara sederhana pula (apa adanya) maka masyarakat pun dengan mudah menerimanya.⁷

Minat

Menurut Djamarah, dalam buku Bahri, minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikan aktifitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar adanya rasa minat.⁸

Hakikat Remaja

Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 tahun sampai 16 atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai delapan belas tahun, yaitu usia matang secara hukum. Awal masa remaja biasanya disebut sebagai "usia belasan", kadang-kadang bahkan disebut "usia belasan yang tidak menyenangkan". Meskipun remaja yang lebih tua sebenarnya masih tergolong "anak belasan tahun", sampai ia mencapai usia 21 tahun, namun istilah belasan tahun yang secara populer dihubungkan dengan pola perilaku khas remaja muda, jarang dikenakan pada remaja yang lebih tua.⁹

TEORI S-O-R

Teori S-O-R adalah singkatan dari Stimulus-Organisme-Respon ini semua berasal dari psikologi. Kalau kemudian menjadi juga teori komunikasi, tidak mengherankan, karena objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen: sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi. Menurut stimulus response ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap

⁵ *Ibid*, hal. 45

⁶ Morissan, *Op.Cit.*, hlm. 209

⁷ Andi Fachrudin, *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2015) hlm. 131-135

⁸ Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015) hlm. 166

⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, Edisi Kelima), hal. 206

stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah:

1. Pesan (stimulus. S)
2. Komunikan (Organism. O)
3. Efek (Response. R)

Dalam proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek "how" bukan "what" dan "why". Jelaskan *how to communicate*, dalam hal ini *how to change the attitude*, bagaimana mengubah sikap komunikan. Dalam proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi semula.¹⁰

HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka peneliti akan membuat suatu hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari penelitian yang harus diuji kebenarannya berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, landasan teori, dan kerangka pemikiran. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : "Terdapat pengaruh program tayangan sitkom Bocah Ngapa(k) Ya di Trans7 terhadap minat menonton".

H0 : "Tidak terdapat pengaruh program tayangan sitkom Bocah Ngapa(k) Ya di Trans7 terhadap menonton".

METODOLOGI PENELITIAN

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah positivisme dengan pendekatan penelitian kuantitatif, karena peneliti ingin menjelaskan secara statistik hubungan yang terjadi antara variabel X (Program Tayangan Situasi Komedi Bocah Ngapa(k) Ya di Trans7) dengan variabel Y (Minat Menonton). Peneliti menggunakan metode survei eksplanatif yang bersifat

asosiatif, dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel dalam penelitian ini.

Peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada subjek penelitian yaitu populasi Remaja Kampung Lio Rw 13 Depok, Jawa Barat, dengan menggunakan teknik "Simple Random Sampling" yaitu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 181 orang, jika diterapkan dalam rumus slovin jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 125 responden.

Dalam penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu: *editing, coding* (proses pemberian identitas), *tabulating* (proses pembenaran), dan *interpreting*. Peneliti menggunakan metode SPSS untuk membantu serta mengolah data dan menghitung hasil penelitian.

untuk mendapatkan data yang valid bergantung pada alat ukur yang digunakan, sehingga menghasilkan data yang valid.

Pengujian validitas instrument penelitian ini menggunakan *Software Statical Package For Social Science (SPSS)* versi 20 *for windows*. Uji validitas dilakukan terhadap 25 responden, untuk mengetahui apakah nilai korelasi tersebut signifikan atau tidak. Maka dibandingkan dengan tabel *r Product Moment Person*. Apabila nilai korelasinya lebih besar dari tabel *r* maka butir pernyataan tersebut signifikan dan dinyatakan valid. Untuk mendapatkan nilai *r*-tabel diperoleh melalui *df (degree of freedom)*, yaitu:

$$df = n-2 \text{ (n=jumlah sampel)}$$

$$df = 25-2$$

$$df = 23$$

Uji validitas dimana $df = n - \text{nilai}$, n dalam penelitian ini yaitu 25-2 sehingga nilai $df = 23$, dengan tingkat signifikan 5% atau 0,05. Dengan demikian diperoleh r tabel 0,3961. Dasar pengambilan

¹⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2007), hlm. 254-255

keputusan pada uji validitas sebagai berikut:

- Jika r hitung $< 0,3961$ (r tabel), maka butir atau pernyataan tersebut tidak valid
- Jika r hitung $> 0,3961$ (r tabel), maka butir atau pernyataan tersebut valid.

Dan hasil uji reliabilitas variabel X adalah 0,881 menunjukkan nilai sangat reliabel berdasarkan nilai *Interval Cronbach's Alpha*, sedangkan hasil uji reliabilitas variabel Y adalah 0,816 menunjukkan nilai sangat reliabel berdasarkan nilai *Interval Cronbach's Alpha*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penghitungan data

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,597	2,305		3,730	,000
1 Sitkom Bocah Ngapa(k) Ya	,399	,044	,634	9,096	,000

menggunakan SPSS versi 20 penelitian dengan judul "Pengaruh Program Tayangan Sitkom Bocah Ngapa(k) Ya di Trans7 terhadap Minat Menonton" (Survei Pada Remaja Kampung Lio Rw 13 Depok, Jawa Barat) dengan 125 responden adalah sebagai berikut

Tabel 1
Model Summary

Model	R	R Square
1	,634 ^a	,402

(Sumber: Data SPSS ver.20)

Menunjukkan besaran Koefisien Determinasi R^2 pada kolom *R square* yaitu 0,402, maka angka tersebut dapat digunakan untuk melihat besaran Pengaruh Program Tayangan Sitkom "Bocah Ngapa(k) Ya" di Trans7 terhadap Minat Menonton dengan cara menghitung koefisien (KD)

dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r \times 10\%$$

$$KD = 0,402 \times 100\%$$

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	388,962	1	388,962	82,734	,000 ^b
Residual	578,270	123	4,701		
Total	967,232	124			

(Sumber: Data SPSS ver.20)

$$KD = 40,2\%$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Program Tayangan Sitkom Bocah Ngapa(k) Ya di Trans7 terhadap Minat Menonton (Survei Pada Remaja Kampung Lio Rw 13 Depok, Jawa Barat) adalah 40,2% dan sisanya 59,8% merupakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 2
ANOVA

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai Sig. 0,000 $< 0,05$ sehingga model regresi yang diperoleh dapat digunakan memprediksi variabel Minat Menonton

Tabel 3
COEFFICIENTS

a. Dependent Variable: Minat Menonton

(Sumber: Data SPSS ver.20)

Berdasarkan Tabel 3 *Coefficients* diperoleh bahwa nilai koefisien a adalah 8,597 dan nilai koefisien b adalah 0,399. Sehingga persamaan linear dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Minat Menonton

X = Tayangan Sitkom Bocah Ngapa(k) Ya

a = Konstan

b = Koefisien

Jadi:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 8,597 + 0,399x$$

Tabel 4
Korelasi Antara Variabel X Dan Variabel Y

Berdasarkan Tabel 4, analisis korelasi dari *output* SPSS versi 20, menunjukkan bahwa nilai koefisien antara Pengaruh Program Tayangan Sitkom Bocah Ngapa(k) Ya di Trans7 Terhadap Minat Menonton adalah sebesar 0,634. Menunjukkan hubungan korelasi yang kuat. Jika dilihat pada buku Sugiyono (2016) menunjukkan bahwa jika angka korelasi berada diantara 0,60 – 0,799 mempunyai hubungan antara variabel yang kuat bahwa nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$.

Pembahasan

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori S-O-R. Keterkaitan teori S-O-R terhadap penelitian ini yaitu stimulus pada penelitian ini adalah Program Tayangan Sitkom Bocah Ngapa(k) Ya, Organism penelitian ini responden yang menjadi sampel penelitian ini yaitu sebanyak 125 orang responden yaitu Remaja Kampung Lio Rw 13 Depok, Jawa Barat dan *response* dalam penelitian ini adalah Minat Menonton.

Dari hasil analisis korelasi data *output* SPSS versi 20 nilai koefisien korelasi antara pengaruh Program Tayangan Sitkom Bocah Ngapa(k) Ya di Trans7 terhadap Minat Menonton sebesar 0.634, menunjukkan hubungan korelasi yang kuat karena berada di angka korelasi antara 0,60-0,799 menurut Sugiyono (2016).

		Sitkom Bocah Ngapa(k) Ya	Minat Menonton
Sitkom Bocah Ngapa(k) Ya	Pearson Correlation	1	,634**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	125	125
Minat Menonton	Pearson Correlation	,634**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	125	125

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sehingga terdapat pengaruh hubungan yang kuat antara variabel X (pengaruh Program Tayangan Sitkom Bocah Ngapa(k) Ya di Trans7) dan variabel Y (Minat

Menonton). Selain itu, nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka yang terjadi bahwa hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima, artinya signifikan sehingga terdapat pengaruh antara variabel.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu:

1. Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah berusia 18-21 tahun dan diketahui bahwa responden duduk di bangku SMA.
2. data hasil uji korelasi model *summary*, uji korelasi menghasilkan nilai R sebesar 0,634 menunjukkan hubungan yang kuat. Sedangkan nilai dari koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,402 yang dapat disimpulkan bahwa pengaruh program tayangan sitkom Bocah Ngapa(k) Ya di Trans7 terhadap minat menonton remaja Kampung Lio Rw 13 Depok, Jawa Barat 40,2 %. Sedangkan sisanya 59,8% merupakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Tabel anova, diketahui bahwa nilai pada kolom Sig. sebesar 0,000 hal ini menjelaskan bahwa nilai Sig. $0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh signifikan antara program tayangan sitkom Bocah Ngapa(k) Ya terhadap minat menonton remaja.
4. Tabel Korelasi Pearson menghasilkan nilai korelasi sebesar 0,634 yang menunjukkan hubungan korelasi yang kuat. Dengan nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ H_0 di tolak dan H_a di terima. Artinya signifikan sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang kuat antara program tayangan sitkom Bocah Ngapa(k) Ya di Trans7 terhadap minat menonton.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang diberikan peneliti, yaitu:

Saran Teoritis

1. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap penelitian dan penulisan ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya, serta dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan di bidang komunikasi khususnya bidang Broadcasting Journalism.
2. Menambah penelitian tentang Pengaruh Program Tayangan diharapkan untuk penelitian selanjutnya, menggunakan metode atau jenis penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Saran Praktis

1. nilai *mean* tertinggi Variabel X, Indikator tertinggi ada pada indikator Kesukaan yang memiliki 3 pernyataan dengan nilai 3,36
2. nilai *mean* tertinggi variabel Y, Indikator tertinggi ada pada indikator Kognitif yang memiliki 3 pernyataan dengan nilai 3,34.

DAFTAR PUSTAKA

- Suryawati, Indah. 2014. *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori & Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: KENCANA PRENADAMEDIA GROUP.
- Romli, Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Fachruddin, Andi. 2015. *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Bahri, Syaiful. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hurlock, Elizabeth B. Edisi Kelima. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan*

Sepanjang Rentang Kehidupan.
Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.